

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH HAM PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS X IIS 3 SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 1 PINANGSORI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Hasmira Aritonang, S.Pd

Guru SMA Negeri 1 Pinang Sori Tapanuli Tengah

Abstrak

Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah ham pada mata pelajaran pkn kelas x iis 3 semester ganjil sma negeri 1 pinangsori tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X IIS 3 materi Pokok HAM sebelum digunakan metode Problem Based Learning. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X IIS 3 tentang materi HAM sesudah menggunakan metode Problem Based Learning .Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa Kelas X IIS 3 tentang materi HAM sesudah menggunakan metode Problem Based Learning. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar materi HAM melalui pengajaran metode Problem Based Learning. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Pinangsori sebanyak 37 orang.

Kata Kunci: Kemampuan Memecahkan Masalah, PKn, Problem Based Learning

Pendahuluan

Peranan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila

dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami

dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari Standar Isi dan Standar Kompetensi tersebut diatas, penulis memilih butir ketiga yaitu menganalisis pola-pola dan partisipasi aktif dalam pemajuan, penghormatan serta penegakan HAM baik di Indonesia maupun di luar negeri, sebagai landasan judul penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn, karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar PKn siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberika pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan

kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model “pembelajaran berbasis masalah (*PROBLEM BASED LEARNING*) dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah HAM dalam mata pelajaran PKn.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, rekaman tape recorder, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan siswa.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi,dan evaluasi. Refleksi

dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat mata pelajaran PKn dengan pendekatan Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian siswa dalam melaporkan hasil.

Instrument yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

Pembahasan dan Hasil

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembaran kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan dan Undang-Undang no. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia serta Undang Undang Dasar 1945 (yang telah diamandemen).

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan

judul hak hidup (pro dan kontra masalah pengguguran kandungan/aborsi), terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 52,75 % menjadi 69,44 %, mengalami kenaikan 16,69 %. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 63,82 % dan pada siklus kedua 83,35 % mengalami kenaikan 19,53 %. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72,25 % dan pada siklus kedua 88,32 % mengalami kenaikan sebesar 16,07 %.

Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75 % dan pada siklus kedua 91,66 % mengalami kenaikan sebesar 16,66 %. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77,65 % sedangkan pada siklus kedua 86,11 % mengalami kenaikan sebesar 8,46 %. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 80,55 %, sedangkan pada siklus kedua 94,45 % mengalami kenaikan sebesar 13,9 %.

Melalui model Problem Based Learning ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep kreatif learning yaitu melalui discovery dan invention serta creativity and diversity sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model problem based learning guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (learning how to learn). Dalam metode learning how to learn guru hanya sebagai guide (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Skor rata-rata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus

pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat meningkat dari 70,33 % menjadi 85,55 % mengalami kenaikan sebesar 15,22 %

2. Skor rata-rata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rerata skor aktivitas siswa yang tidak relevan sebesar 21,26 %, sedangkan pada siklus kedua sebesar 9,25 % mengalami penurunan sebesar 12,01 %
3. Skor rata-rata pemahaman siswa tentang masalah Hak Asasi Manusia, pada siklus pertama sebesar 7,01 % dan pada siklus kedua pada siklus kedua 7,80 %, tergolong baik demikian juga tentang penuntasan belajar pada siklus pertama 74,82 % dan pada siklus kedua menjadi 89,96 %

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah Hak Asasi Manusia dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri 1 Pinangsori.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat disarankan agar:

1. Pembelajaran pengetahuan IPS pada umumnya dan Pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya dapat menggunakan model Problem Based Learning sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah.
2. Melalui pembelajaran model Problem Based Learning, guru dapat dengan mudah merespon potensi atau modalitas siswa dalam setiap kelompok belajar, apakah tergolong kepada kelompok visual, atau kelompok auditorial atau kelompok kinestetik. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya
3. Bersyukurlah kita senantiasa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbanggalah kita menjadi seorang guru yang dilibatkan (diikut-sertakan) dalam kegiatan penelitian kegiatan kelas tahun 2016 ini. Berbuat lebih baik lagi, agar kita dapat menuntut

yang lebih baik. Bekerjalah hari ini lebih baik daripada hari kemarin, dan besok harus lebih baik dari pada hari ini. Dengan demikian, maka kita termasuk orang-orang yang sukses.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H. Rozali, dan Syamsir, 2002, *Perkembangan Hak Asasi Manusia dan Keberadaan Peradilan Hak Asasi Manusia di Indonesia* : Jakarta, PT. Ghalia Indonesia.
- Affan Gaffar, 2002, *Politik Indonesia, Transisi menuju Demokrasi* : Jogjakarta, Pustaka Pelajar.
- Alfian, 1980, *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia* : Jakarta, LP3ES
- Anonim, 1993, *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 tahun 1993 tentang Kominsi Nasional Hak Asasi Manusia.*, 2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi* : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta, Bina Aksara.
- Asshiddiqie, Jimly, 2005, *Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan dalam UUD 1945* : Jogjakarta, FHUII Press.
- BP7 Pusat, 1995, *UUD 1945, P4, GBHN, Bahan Penataran P4* : Jakarta, BP7 Pusat.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio* : Bandung, PT. Genesindo.
- Budiardjo, Prof. Miriam, 1995, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* : Jakarta, Gramedia.

Depdiknas, 2006, *Standar Kompetensi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2006* : Jakarta, Depdiknas.

E.Mulyana, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* :Bandung, Remaja Rosda Karya, Hal 45.

Gabriel A. Almond dan Sidney Verba, 1984, *Budaya Politik*, Jakarta, Bina Aksara

Kaelan, MS, 2004, *Pendidikan Pancasila* : Jogjakarta, Edisi reformasi, penerbit Paradigma.

Lemhanas, 2001, *Pendidikan Kewarganegaraan* : Jakarta, Gramedia Pustaka Umum.

Magnis-Suseno, Franz, 2008, *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern* : Jakarta, Gramedia.

Malian, Sobirin dan Marzuki Suparman, 2003, *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia* : Jogjakarta, UII Press.

Nadirah, 2007, *Profesionalisme guru PKn sebagai esensi dari social studies dalam jurnal dinamika pendidikan (Jurnal Pasca Sarjana UNJ)*, Vol 1, No.1 Sept,2007, P.1-2.

Republik Indonesia, *Undang-undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*.

Slameto,1998, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya* : Jakarta, Bina Aksara, Hal.2.

Tilaar, HAR, et, al, *Dimensi-Dimensi Hak Asasi Manusia dalam Kurikulum Persekolahan Indonesia* : Bandung, PT. Alumni.